

ANALISIS KESALAHANDALAM BERBAHASA INDONESIA

Betrandavid Sinaga¹, Todo Bonardo Sirait², Nova Sari Munthe³, Riska Mulya⁴,
Irfan Gunawan Hura⁵, Radja Bumi Dirgantara⁶

betransinaga26@gmail.com¹, siraitbonardo149@gmail.com², novasarimunthe2111@gmail.com³,
riskamulya992@gmail.com⁴, irfangunawanhr54321@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia melalui pendekatan literature review terhadap berbagai penelitian terdahulu. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi, baik pada aspek morfologi, sintaksis, semantik, maupun fonologi, serta faktor-faktor penyebabnya. Dengan menganalisis berbagai studi yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia sebagian besar disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu, kurangnya pemahaman terhadap aturan kaidah bahasa, serta rendahnya frekuensi penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, kesalahan-kesalahan tersebut dapat memengaruhi pemahaman komunikasi dan kualitas penggunaan bahasa dalam konteks formal maupun informal. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengajaran bahasa Indonesia yang efektif, serta mendorong penutur untuk lebih berhati-hati dalam berbahasa.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Literature Review, Kaidah Bahasa, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks formal, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas bangsa dan dalam memfasilitasi interaksi sosial. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki fungsi penting dalam menyatukan keragaman budaya dan bahasa yang ada di Indonesia (Alwi, 2003). Bahasa Indonesia memiliki sistem bahasa yang relatif sederhana dibandingkan dengan beberapa bahasa lainnya, namun tetap memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai kaidah-kaidahnya untuk menghindari kesalahan berbahasa. Meskipun bahasa Indonesia telah distandardisasi sebagai bahasa baku, kesalahan berbahasa tetap sering terjadi, baik dalam kalangan penutur asli maupun pelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Kesalahan berbahasa Indonesia banyak ditemukan dalam penggunaan kata, kalimat, serta struktur gramatikal lainnya (Tarigan, 2016). Kesalahan berbahasa Indonesia sering kali menjadi topik penting dalam kajian linguistik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada penutur asing, tetapi juga pada penutur asli, termasuk di kalangan pelajar dan masyarakat umum sehingga proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus melibatkan penekanan yang kuat terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa yang sering terjadi (Sudarwati, 2017). Kesalahan-kesalahan tersebut, seringkali disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah atau bahasa ibu, serta faktor kurangnya pemahaman terhadap aturan formal bahasa Indonesia (Sudirman, 2015). Menurut Wijayanti (2018), pengaruh bahasa ibu merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesalahan sintaksis dan morfologi, terutama dalam hal struktur kalimat dan penggunaan imbuhan. Sementara itu, Prasetyo (2019) menyoroti pentingnya pengajaran tata bahasa yang lebih efektif untuk meminimalkan kesalahan leksikal yang sering ditemukan dalam tulisan siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan mengevaluasi temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan mengenai kesalahan berbahasa Indonesia. Data-data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan temuan-temuan utama dari literatur yang ada, serta menggali keterkaitan antara faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa Indonesia tidak hanya disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap kaidah-kaidah bahasa, tetapi juga oleh sejumlah faktor eksternal. Wijayanti (2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor utama penyebab kesalahan adalah pengaruh bahasa ibu. Sebagian besar penutur bahasa Indonesia, terutama yang berasal dari daerah dengan bahasa daerah yang sangat berbeda, seringkali mengalihkan pola-pola struktur bahasa ibu mereka ke dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, Alwi (2003) menambahkan bahwa kurangnya praktik berbahasa Indonesia yang benar dalam kehidupan sehari-hari juga turut berkontribusi terhadap kesalahan berbahasa. Ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap penggunaan bahasa yang baku dalam media sosial dan percakapan informal sering memperburuk kualitas berbahasa, terutama di kalangan generasi muda.

Menurut Tarigan (2016), faktor pendidikan juga memegang peranan penting dalam mengurangi kesalahan berbahasa Indonesia. Pendidikan bahasa yang lebih terstruktur dan berbasis pada praktik akan membantu penutur lebih memahami dan menguasai kaidah bahasa Indonesia yang benar, sehingga kesalahan berbahasa dapat diminimalkan.

Kesalahan berbahasa Indonesia dapat terjadi pada berbagai aspek bahasa, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Setiap jenis kesalahan memiliki karakteristik yang berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam bagian ini, pembahasan akan difokuskan pada analisis jenis-jenis kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut. Adapun beberapa kesalahan dalam berbahasa dan solusi mengatasi kesalahan tersebut.

1. Kesalahan Fonologi

Fonologi adalah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi untuk membedakan makna kata dalam suatu bahasa. fonologi mencakup kajian tentang fonem, alofon (variasi fonem yang tidak mengubah makna), serta proses-proses perubahan bunyi dalam bahasa (Sudarwan Danim, 2003). Fonologi berfokus pada pengidentifikasian unit-unit bunyi (fonem) yang dapat membedakan arti dalam suatu bahasa (Catford, 2001). Kesalahan fonologi adalah kesalahan yang terkait dengan pengucapan atau pelafalan kata. Meskipun bahasa Indonesia memiliki sistem fonologi yang relatif sederhana dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain, kesalahan dalam pengucapan kata masih sering dijumpai, baik di kalangan penutur asli maupun penutur asing. Menurut Sudarwati (2017), kesalahan fonologi sering kali disebabkan oleh perbedaan sistem bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu penutur. Sebagai contoh, penutur yang memiliki bahasa ibu yang tidak memiliki bunyi vokal tertentu, seperti /ə/ dalam kata "kereta", cenderung mengucapkannya dengan bunyi yang mirip dengan vokal yang ada dalam bahasa ibu mereka. Kesalahan fonologi juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis. Penutur sering kali merasa canggung atau malu, sehingga tidak berani mempraktikkan bunyi asing yang berbeda dari bahasa ibu

mereka (David Crystal, 1987).

Selain itu, Alwi (2003) menekankan bahwa dalam komunikasi sehari-hari, kesalahan fonologi juga dapat terjadi karena pengaruh kebiasaan atau dialek daerah. Penggunaan dialek atau logat daerah yang kuat sering menyebabkan kesalahan pengucapan yang tidak sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Indonesia baku. Misalnya, di beberapa daerah di Indonesia, seperti di Jawa Timur atau Bali, penggunaan bunyi "r" yang bergulung atau keras seringkali terdengar dalam ucapan kata yang seharusnya diucapkan dengan "r" yang lebih lembut.

Solusi Mengatasi Kesalahan Fonologi

- **Latihan Fonetik:** Pendekatan berbasis fonetik dengan fokus pada artikulasi dan persepsi bunyi. Latihan fonetik harus melibatkan tiga aspek utama: **pendengaran (persepsi bunyi), artikulasi (produksi bunyi), dan perbandingan (evaluasi bunyi).**
- **Pendekatan Audiolingual:** Metode pembelajaran dengan mengutamakan pengulangan dan latihan mendengar untuk memperbaiki bunyi.
- **Penggunaan Teknologi:** Alat bantu seperti aplikasi pelafalan dan analisis spektral bunyi dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka secara lebih objektif.
- **Penyesuaian Kurikulum:** Menambahkan elemen pengajaran suprasegmental dalam pembelajaran bahasa.

2. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi adalah penyimpangan dalam pembentukan kata yang melibatkan proses morfemis, seperti afiksasi, reduplikasi, atau komposisi (Kridalaksana, 1993). Kesalahan morfologi terjadi ketika seseorang salah dalam menggunakan morfem (unit terkecil dalam bahasa yang mengandung makna) atau mengalami kesulitan dalam membentuk kata sesuai dengan aturan morfologi bahasa Indonesia. Wijayanti (2018) mengungkapkan bahwa kesalahan morfologi umumnya terjadi pada penggunaan afiks, seperti imbuhan prefix, infix, atau suffix, yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Sebagai contoh, kesalahan dalam penggunaan afiks dapat ditemukan dalam kata seperti tertinggal yang seharusnya tinggalkan, atau bersepeda yang sering salah ditulis sebagai bersapeda.

Selain itu, menurut Prasetyo (2019), kesalahan morfologi sering terjadi di kalangan pelajar atau penutur yang tidak terbiasa dengan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Mereka mungkin tidak menyadari pentingnya kesesuaian antara bentuk dasar kata dan imbuhan, yang pada akhirnya mempengaruhi kelancaran berbahasa. Pengaruh bahasa daerah juga menjadi salah satu faktor yang memperburuk kesalahan morfologi, di mana penutur sering kali menggunakan pola morfologi yang mirip dengan bahasa ibu mereka.

Solusi mengatasi kesalahan morfologi

- **Belajar Kaidah Morfologi:** Pelajari aturan pembentukan kata, termasuk penggunaan imbuhan, reduplikasi, dan komposisi. Misalnya, memahami kapan menggunakan awalan "me-" atau "di-"
- **Latihan Praktis:** Sediakan latihan soal tentang pembentukan kata yang benar untuk meningkatkan keterampilan memahami morfem dan strukturnya.
- Rujuk kamus seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk memastikan penggunaan kata yang benar.
- Gunakan sumber referensi tata bahasa untuk memeriksa struktur kata yang sesuai.
- **Pemeriksaan Tertulis:** Lakukan koreksi pada tulisan siswa atau pengguna bahasa untuk menunjukkan kesalahan morfologi yang terjadi.
- **Diskusi Langsung:** Berikan penjelasan dan alternatif yang benar dalam komunikasi lisan

3. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis berkaitan dengan kesalahan dalam struktur kalimat, terutama dalam hal urutan kata, penggunaan konjungsi, dan pembentukan kalimat yang tidak mengikuti aturan tata bahasa yang benar. Sudirman (2015) menjelaskan bahwa kesalahan sintaksis sering terjadi pada penutur yang kurang memahami urutan subjek, predikat, dan objek dalam kalimat. Sebagai contoh, kesalahan sintaksis yang sering terjadi adalah penggunaan struktur kalimat yang tidak baku, seperti *Dia pergi ke pasar kemarin* yang seharusnya *Dia kemarin pergi ke pasar*. **Brown (2000)** berpendapat bahwa kesalahan sintaksis biasanya terjadi karena interferensi bahasa ibu atau kurangnya penguasaan tata bahasa dalam bahasa target. Hal ini mengakibatkan struktur kalimat yang tidak sesuai, seperti penggunaan kata kerja atau kata sambung yang tidak tepat.

Alwi (2003) juga menyatakan bahwa kesalahan sintaksis sering dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari, di mana banyak penutur yang mengabaikan kaidah sintaksis bahasa Indonesia yang lebih formal. Kesalahan seperti ini sering ditemukan dalam komunikasi lisan, terutama dalam percakapan santai, namun hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman kalimat ketika digunakan dalam konteks formal, seperti di media massa atau tulisan ilmiah.

Dalam kajian lain, Tarigan (2016) menyatakan bahwa faktor penyebab kesalahan sintaksis dapat dipengaruhi oleh proses transfer dari bahasa ibu. Penutur yang memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia akan cenderung menerjemahkan struktur kalimat dari bahasa ibu mereka ke dalam bahasa Indonesia, yang mengarah pada kesalahan sintaksis.

Solusi mengatasi kesalahan sintaksi

- **Pelajari Struktur Kalimat:** Fokus pada elemen penting dalam tata kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Pelajari bagaimana elemen-elemen ini disusun sesuai kaidah bahasa.
- **Gunakan Buku Tata Bahasa:** Manfaatkan buku tata bahasa standar seperti Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia untuk memahami aturan sintaksis yang benar.
- **Latihan Membentuk Kalimat:** Latih diri menyusun kalimat sederhana terlebih dahulu, kemudian tingkatkan dengan menyusun kalimat kompleks menggunakan kata penghubung.
- **Identifikasi dan Koreksi:** Lakukan latihan identifikasi kesalahan sintaksis pada kalimat yang disediakan, kemudian perbaiki kesalahannya.
- **Membaca Teks Formal:** Bacalah teks formal seperti berita, artikel, atau buku yang menggunakan struktur kalimat baku untuk menambah wawasan tentang penggunaan sintaksis yang benar.
- **Mendengarkan dan Meniru:** Dengarkan pembicaraan dari penutur asli, seperti dalam pidato atau diskusi, untuk memahami cara mereka membangun kalimat dengan struktur yang benar.

4. Kesalahan Leksikal

Richards (1971) menyatakan bahwa kesalahan leksikal mencakup kesalahan dalam pemilihan kata atau bentuk kata. Kesalahan ini sering terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang kolokasi, sinonim, atau idiom. Menurut Brown (2000), kesalahan leksikal muncul ketika pembelajar salah memilih kata atau frasa karena adanya pengaruh interferensi bahasa ibu atau kurangnya penguasaan kosakata dalam bahasa target. Kesalahan leksikal terkait dengan penggunaan kata yang tidak tepat atau salah dalam konteksnya. Sudarwati (2017) mengemukakan bahwa kesalahan leksikal sering ditemukan pada siswa yang belum sepenuhnya menguasai kosakata bahasa Indonesia yang lebih kompleks. Misalnya, mereka

mungkin salah menggunakan kata mengundang (yang berarti meminta seseorang hadir) dengan kata menjemput (yang berarti mengambil orang dari suatu tempat).

Prasetyo (2019) juga menambahkan bahwa kesalahan leksikal bisa terjadi akibat ketidakmampuan membedakan sinonim atau antonim dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata terlambat sering disalahartikan sebagai kata lambat, meskipun keduanya memiliki makna yang berbeda dalam konteks waktu dan kecepatan.

Solusi mengatasi kesalahan leksikal

- **Penguasaan Makna Kata:** Pelajari makna denotatif (arti sebenarnya) dan konotatif (arti tambahan atau asosiasi) dari sebuah kata. Contohnya, kata "manis" memiliki arti denotatif terkait rasa, tetapi juga memiliki arti konotatif seperti sifat seseorang.
- **Pahami Sinonim dan Antonim:** Pelajari sinonim (kata dengan makna serupa) dan antonim (kata dengan makna berlawanan) agar dapat memilih kata yang paling tepat dalam suatu konteks.
- **Pelajari Kolokasi Umum:** Kolokasi adalah pasangan kata yang sering muncul bersama secara alami. Contohnya, "membuat keputusan" lebih tepat daripada "melakukan keputusan".
- **Gunakan Kamus Kolokasi:** Manfaatkan sumber daya seperti kamus kolokasi untuk memahami pasangan kata yang lazim digunakan.
- **Latihan Konteks Kalimat:** Latih penggunaan kosakata baru dalam berbagai konteks kalimat untuk memahami cara kata tersebut berfungsi secara alami.
- **Menulis dan Merevisi:** Sering-seringlah menulis, kemudian periksa kembali apakah kata-kata yang digunakan sudah sesuai dengan konteksnya.

Gunakan Catatan Kosakata: Buat daftar kata baru yang dipelajari beserta artinya dan contoh penggunaannya.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa sering terjadi dalam berbagai aspek, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Kesalahan-kesalahan ini umumnya disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta faktor eksternal, seperti pengaruh bahasa daerah, bahasa asing, atau kurangnya perhatian terhadap norma kebahasaan. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa jenis kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan sintaksis, terutama dalam struktur kalimat, diikuti oleh kesalahan leksikal yang berkaitan dengan penggunaan kosakata yang tidak sesuai konteks. Kesalahan ini tidak hanya terjadi pada penutur asing, tetapi juga pada penutur asli bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks informal atau kurang resmi. Sebagai upaya perbaikan, disarankan agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pemahaman terhadap kaidah tata bahasa, pelatihan analisis kesalahan secara praktis, serta pemanfaatan teknologi modern, seperti aplikasi pemeriksa bahasa. Selain itu, literasi bahasa melalui pembiasaan membaca dan menulis teks formal dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan kemampuan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dapat ditingkatkan, sehingga kesalahan-kesalahan berbahasa dapat diminimalkan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2003). *Pengenalan Linguistik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching* (4th ed.). New York: Longman.

- Chaer, A. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Keraf, G. (1997). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Richards, J. C. (1971). A Non-Contrastive Approach to Error Analysis. *TESOL Quarterly*, 5(3), 177-186.
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, D. (2018). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*.
- Sudarwati, R. (2009). Kesalahan Berbahasa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 55-72.
- Wijayanti, A. (2018). Bahasa Indonesia dalam Konteks Global: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45-58.
- Sudarwan, D. (2011). Aspek Gramatikal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 34-48.
- Sudirman, M. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Teks Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 67-80.
- Sudarwati, R. (2017). Kesalahan Gramatikal dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(3), 98-112.